

**PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Erik Munawaroh

NIM. 15220052

Pembimbing:

Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1195/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8
Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erik Munawaroh
NIM/Jurusan : 15220052/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 24 Mei 2019
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Muhsin, S.Ag. M.A.
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

Dr. H. Rifa'i, MA.
NIP 19610704 199203 1 001

Yogyakarta, 27 Mei 2019



Dr. Hj. Nurjannah, M. Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erik Munawaroh
NIM : 15220052
Judul Skripsi : Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Yogyakarta, 20 Mei 2019

Ketua Prodi BKI

Pembimbing,



Dr. Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik Munawaroh
NIM : 15220052
Program studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 April 2019

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

1B02AAFF58844614

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Erik Munawaroh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik Munawaroh
NIM : 15220052
Program studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 4 April 2019

Yang menyatakan,



Erik Munawaroh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahanda Kadir dan Ibunda Tunis yang telah membesarkan, memberikan semangat, dukungan dan selalu mendoakan untuk segala yang terbaik.



MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mu lah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq ayat: 1-5).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 597.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya.

Alhamdulillah penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata I. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik dan Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran, dukungan berupa buku

dan motivasi yang sangat berarti dan bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Segenap Bapak Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat bermanfaat dan berarti bagi penulis.
7. Seluruh staf karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu terkait administrasi di kampus.
8. Kepada SMP Negeri 8 Yogyakarta, khususnya ibu Hosniah, ibu Dwi, pak Ishartanto dan pak Puji yang telah membimbing dan memberikan banyak informasi selama penelitian. Terimakasih juga kepada setiap siswa dan staf yang terlibat sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
9. Segenap keluarga saya tercinta kakek Patubi, nenek Ngatini dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan kelancaran kuliah saya.
10. Segenap teman-teman seperjuangan dan teman yang selalu membantu juga mendukung saya Rizky Aulia Pratama, Nadia Nur Hasanah, Aghisti Hidayati, Umi Amaliah, Zeva Yurihana dan Roudhotul Jannah, Gina Amaliah S. Semoga kita dapat sukses dan ilmu yang kita dapat bermanfaat.
11. Teman seperjuangan Balqis dan Qibty.
12. Kepada seluruh BKI angkatan 2015 yang bersama-sama menghabiskan waktu bersama selama 8 semester.
13. Kepada teman KKN dan PPL yang sudah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.

14. Kepada keluarga LPM RHETOR yang sudah memberikan banyak pengalaman, kebahagiaan dan kekeluargaan yang sangat berarti.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 4 April 2019

Yang menyatakan,



Erik Munawaroh



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ERIK MUNAWAROH (15220052), Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta, Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh motivasi belajar dan minat baca siswa yang rendah. Program literasi merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca kepada siswa. Membaca buku merupakan hal yang penting karena menjadi jendela dunia. Siswa yang sudah membudayakan membaca memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, karena semakin banyak membaca maka rasa haus ilmu pengetahuan semakin besar. SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki program literasi yang baik. Penerapan program literasi sudah berjalan dan diterapkan kepada seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini ada 10 orang yaitu satu orang penanggung jawab dan pembimbing program literasi, satu wali kelas, satu guru bahasa Indonesia dan pembina program literasi, satu guru BK, dua siswa kelas VIII dan empat siswa kelas IX yang melaksanakan program literasi sekolah. Serta objek penelitian adalah tahap-tahap program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklarifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta menggunakan tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Kata kunci : Program Literasi, Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
<u>HALAMAN PENGESAHAN.....</u>	<u>ii</u>
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
<u>BAB I: PENDAHULUAN</u>	<u>1</u>
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9

G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	44
BAB II: <u>GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA</u>	53
A. Profil Lembaga.....	53
B. Letak Geografis.....	54
C. Sejarah Singkat	54
D. Visi dan Misi.....	58
E. Tujuan SMP Negeri 8 Yogyakarta.....	58
F. Kepala Sekolah dan Jumlah Guru.....	61
G. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Yogyakarta	67
BAB III: <u>TAHAP-TAHAP PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA</u>	71
A. Tahap I Pembiasaan	73
B. Tahap II Pengembangan.....	78
C. Tahap III Pembelajaran	83
BAB IV: <u>PENUTUP</u>	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tahap-Tahap Gerakan Literasi.....	17
Tabel 2.	Jumlah Guru dan Pendidikan Terakhir	61



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Yogyakarta.....	63
Bagan 2.	Mekanisme Kerja BK	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini ditegaskan dengan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman. Skripsi yang berjudul “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta”, ditegaskan sebagai berikut :

1. Program Literasi Sekolah

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.² Literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.³ Maksud dari literasi sekolah adalah kemampuan siswa dalam membaca.

Program literasi sekolah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk menjadikan siswa suka membaca.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 897.

³Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*(Jakarta :Balai Pustaka , 2016), hlm. 2.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri.⁴ Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan meningkatkan adalah suatu cara atau upaya agar siswa dapat menaikkan dalam hal belajar melalui program-program membaca.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵ Menurut Mc. Donald dalam buku Hamzah .

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”⁶

Motivasi dalam skripsi ini adalah keinginan yang kuat dari siswa dalam hal belajar melalui program literasi sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengertian belajar secara luas dan secara sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 1198.

⁵*Ibid*, hlm. 756.

⁶B Uno. Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 14.

sebagainya.⁷ Meningkatkan motivasi belajar adalah menaikkan kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam proses perubahan tingkah laku dengan kegiatan membaca.

3. Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta

Siswa adalah murid.⁸ Siswa kelas VIII dan IX yang sudah menjalankan program literasi di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 8 Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang terletak di jalan Jl. Kahar Muzakir No. 2, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta” adalah kegiatan membaca yang dilakukan sekolah untuk menaikkan kemampuan belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan bagi siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta yang terletak di Jl. Kahar Muzakir No. 2, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat bagi siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan tempat untuk siswa mendapatkan pendidikan yang dibutuhkan. Karena pendidikan adalah aset terpenting dalam hidup untuk menuntun dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan yang

⁷*Ibid.*, hlm. 17.

⁸*Ibid.*, hlm. 107.

sebenarnya. Dalam undang-undang juga tercantum tujuan dari Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi dan maksud yang sangat banyak. Pendidikan memberikan siswa berbagai macam ilmu pengetahuan, seperti Ilmu matematika, ilmu bahasa, ilmu adab sopan santun dan masih banyak lagi. Dalam satuan pendidikan banyak orang-orang yang berperan penting untuk membantu agar tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, seperti: sistem, kepala sekolah dan masih banyak lagi.

Mencari ilmu pengetahuan tentunya diperlukan kerja keras dan usaha, usaha dalam belajar untuk mencari tahu hal yang belum diketahui. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah membaca. Membaca merupakan hal yang mendasari dan hal yang sangat penting dalam membuka ilmu pengetahuan.

Mencari Ilmu pengetahuan tidak hanya berasal dari membaca buku pelajaran-pelajaran umum yang ada di sekolah saja, akan tetapi bisa dari novel, komik, internet dan sumber-sumber lainnya. Dalam hal ini siswa seharusnya diberikan motivasi untuk mau semangat dalam membaca. Tidak hanya semangat dan giat membaca, akan tetapi juga pemahaman yang lebih

⁹Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

terkait apa yang dibaca untuk dibenturkan dengan apa yang dihadapi di realitas yang ada.

Sejarah menceritakan kepada kita bahwa pada zaman dahulu untuk menghancurkan peradaban suatu bangsa adalah dengan membumi hanguskan perpustakaan yang di dalamnya tersimpan khazanah kebudayaan bangsa. Namun di era sekarang jauh lebih berbahaya karena untuk menghancurkan peradaban suatu bangsa sudah tidak lagi dengan membumi hanguskan perpustakaan, melainkan dengan berbagai cara strategis yang lebih menarik dan halus agar masyarakat meninggalkan buku.¹⁰

Studi “*Most Littered Nation in The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat buncit, peringkat 60 dari 61 negara mengenai minat baca. Padahal infrastruktur Indonesia berada di urutan ke-34, masih lebih unggul dari Jerman, Portugal, Selandia Baru, dan Korea Selatan.¹¹ Penulis melihat realita yang ada saat ini siswa lebih suka bermain *game*, bermain media sosial dibandingkan dengan membaca buku dan menulis. Minat baca yang rendah juga membuat keinginan belajar yang rendah pula. Siswa lebih sibuk mencari hiburan di media maya dibandingkan kehidupan yang nyata. Diungkapkan Muhsin Kalida, bahwa ada kecenderungan di masyarakat, budaya baca telah

¹⁰Kalida, Muhsin, & Mursyid. Moh, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*(Yogyakarta: Aswaja Presido, 2014), hlm. 2-3.

¹¹Galuh Ayu Puspita & Irwansyah, “Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas”, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, vol. 2:1 (April: 2018), hlm. 13.

dikalahkan budaya menonton. Anak-anak lebih hafal judul-judul sinetron di televisi dari pada mata pelajaran di sekolah.¹²

Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat. Dalam konteks kurikulum 2013, pendidikan sudah tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada murid. Secara sederhana dapat dilihat bahwa keberadaan buku teks pelajaran dalam hal ini hanyalah sebuah pendukung belaka. Artinya, sumber pembelajaran di sekolah masih bisa tetap berjalan dengan menggunakan sumber-sumber pembelajaran yang lainnya.¹³ Selama ini keberaksaraan (*literacy*) kerap didaulat menjadi kunci yang mampu membuka pintu bagi datangnya modernisasi, partisipasi, empati, demokrasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan taraf hidup terutama ekonomi, serta kemajuan suatu bangsa.¹⁴

Membaca merupakan jendela dunia. Dari membaca, siswa memiliki wawasan yang luas dan dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Seperti contoh, dengan membaca siswa dapat menyelesaikan segala permasalahan, siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman dari membaca, membaca dapat menjadikan pribadi dan kemampuan sosial yang baik. Membaca bermanfaat untuk membantu kehidupan menjadi lebih baik. Di sini dapat terlihat betapa

¹²Kalida, Muhsin, & Mursyid. Moh, *Gerakan Literasi*, hlm. 111.

¹³*Ibid.*, hlm. 15.

¹⁴A Gong. Gol dan M Irkham. Agus, *Gempa Literasi Dari Kampung untuk Nusantara* (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 7.

banyak pengaruh dari membaca. Setelah membaca, hasil pemahaman ditulis sehingga lebih efektif. Maka dibutuhkan suatu program yang dapat menumbuhkan minat baca. karena dengan membaca siswa juga belajar dan memiliki motivasi yang besar, selalu ingin tahu akan hal yang baru.

Menurut penulis program literasi di sekolah adalah suatu program yang menjadi titik terang dari permasalahan yang ada, karena literasi merupakan program yang sangat penting bagi pemerintah dan program literasi adalah program yang dibutuhkan oleh pendidikan saat ini. Dengan adanya program literasi, siswa dibiasakan untuk membaca buku setiap hari. Semakin banyak buku yang dibaca maka akan semakin besar rasa ingin tahu, hal ini yang dapat menjadikan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah sekolah yang memiliki program literasi sekolah terbaik di Yogyakarta, karena memiliki banyak prestasi dan pernah menjuarai festival literasi Jogja Istimewa dan sering menerbitkan buku karya siswa.¹⁵ Hal ini yang menjadikan penulis memilih SMP Negeri 8 Yogyakarta menjadi tempat untuk melaksanakan penelitian terkait program literasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana tahap-tahap program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta?

¹⁵ Dokumentasi SMP Negeri 8 Yogyakarta, 13 Maret 2019

D. Tujuan

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat skripsi ini ada dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis, di antaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, skripsi ini dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terkait tahap-tahap program literasi sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami dan memanfaatkan tahap-tahap literasi yang sekolah lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Guru

Guru dapat memahami dan menjadikan skripsi ini sebagai acuan juga evaluasi bagi guru BK SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Penulis dan Peneliti Lain

Bagi penulis, skripsi ini dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam melakukan penelitian. skripsi ini juga dapat menambah wawasan penulis terkait program literasi yang

meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi peneliti lain, skripsi ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya. Penulis belum menemukan skripsi tentang “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta” akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama: Skripsi yang ditulis oleh Nurasiah Hasanah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul “*Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*”.¹⁶

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu, membaca yang meliputi membaca non pelajaran dan membaca kitab suci, dan Menulis meliputi menulis rangkuman dan menulis esai. Upaya guru BK dalam mendisiplinkan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi literasi menulis esai, bimbingan dan konseling, serta *home visit* atau memanggil orang tua ke sekolah. Terdapat perubahan yang signifikan dari

¹⁶Nurasiah Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*, Skripsi, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

tahun ke tahun, siswa yang tadinya tidak terbiasa membaca dan menulis sekarang sudah terbiasa membaca dan menulis dengan adanya peraturan program literasi sekolah. Siswa yang tadinya sering terlambat datang ke sekolah sudah semakin berkurang dan tepat waktu.

Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah skripsi ini lebih kepada jenis-jenis program literasi di sekolah dan upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada tahap-tahap program literasi yang berada di sekolah. Persamaan skripsi ini terletak pada program literasi yang dijadikan objek penelitian.

*Kedua: Skripsi yang ditulis oleh Muh Asyhari, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, program studi Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul “Program Musyrif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta”.*¹⁷

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan ada empat program *musyrif* untuk meningkatkan motivasi belajar, yakni program ibadah, program kedisiplinan, program kebersihan dan program akademik/pendidikan. Persamaan penelitian ini terletak pada meningkatkan motivasi belajar dan perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan program *musyrif*

¹⁷ Muh Asyhari, *Program Musyrif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, (Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penulis menggunakan program literasi sekolah.

Ketiga: Skripsi yang ditulis oleh Almer Samantha Hidayat, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul “*Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Berdasarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Blitar)*”.¹⁸

Hasil penelitian ini lebih kepada sekolah sudah sesuai dengan ketentuan desain induk Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Lebih fokus kepada evaluasi dan kesesuaian program yang dijalankan oleh sekolah. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Blitar pada umumnya sudah sesuai dengan Desain Induk GLS. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 2 Blitar telah melaksanakan sebagian besar program dari lingkungan fisik, sosio dan afektif, akademik maupun pada tahap pengembangan.

Hasil perhitungan berdasarkan Desain Induk GLS, ketercapaian pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 2 Blitar adalah 90,63%, sehingga dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan program GLS di SMA Negeri 2 Blitar pada umumnya sudah sesuai dengan Desain Induk GLS. Perbedaan dari skripsi ini adalah, skripsi ini lebih fokus kepada mengevaluasi suatu lembaga yang memiliki program literasi. Bukan kepada tahap-tahap

¹⁸Almer Samantha Hidayat, *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Berdasarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Blitar)*, Skripsi, (Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

program literasi yang digunakan oleh sekolah. Adapun persamaannya adalah sama meneliti program literasi yang ada pada sekolah.

Keempat: Jurnal yang ditulis oleh Nindya Faradina, Fakultas Ilmu Pendidikan, program studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*”.¹⁹

Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada Pengaruh Program Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten sebesar 0,302 atau 30,2% sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Program gerakan literasi yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten ada tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Ketiga tahap ini memang belum sesuai dengan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun. Program yang ada di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatinom Klaten tersebut sama-sama untuk menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa. Persamaan dari jurnal ini terdapat pada program literasi yang dibahas, sedangkan perbedaannya adalah fokus yang diteliti hanya terkait minat baca dan pengaruh dari program literasi. Dalam

¹⁹Nindya Faradina, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*, Jurnal Hanata Widya, vol 8:8, (April, 2017) hlm. 60.

skripsi ini membahas terkait tahap-tahap program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelima: Skripsi yang ditulis oleh Laili Puji Astuti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta*”.²⁰

Skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan). Hasil dari penelitian ini adalah guru BK memiliki lima cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu : memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Laili terletak pada fokus penelitian yang lebih kepada upaya guru BK. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu terletak pada penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang terkait literasi dan terkait meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain dengan menggunakan program musyrif, bimbingan kelompok dan upaya-upaya yang guru BK lakukan. Akan tetapi penulis belum menemukan penelitian mengenai “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi

²⁰ Laily Puji Astuti, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Skripsi, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Belajar Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta” yang membahas terkait tahap-tahap yang digunakan dalam program literasi sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Program Literasi Sekolah

a. Pengertian Program Literasi Sekolah

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara.²¹

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya untuk melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah, dari mulai kepala sekolah, jajaran komite, pengawas, guru, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan literasi. Pengembangan budaya literasi dilaksanakan beriringan dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti di ekosistem sekolah. Dengan adanya hal ini, diharapkan akan tumbuh budaya membaca dan menulis sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat.²²

Mulanya, istilah literasi menunjuk pada huruf, sehingga terkadang literasi diterjemahkan sebagai keaksaraan. Ini sesuai dengan

²¹Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 2.

²²Satgas Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 13.

makna hurufiah bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.²³ Seorang dikatakan literat jika siswa mampu membaca dan menulis. Definisi literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan berbahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perubahan waktu, definisi literasi pun bergeser dari pengertian sempit sebagai keterampilan berbahasa menuju pengertian yang lebih luas menjadi literasi dalam berbagai bidang ilmu.²⁴ Dalam benak banyak orang istilah literasi juga sering dihubungkan dengan media cetak. Batasan literasi jauh lebih luas. Beberapa orang meluaskan makna literasi dengan mengistilahkan literasi visual, ketika mereka menonton film dan televisi. Ada juga istilah literasi komputer, literasi digital, literasi informasi dan istilah-istilah lainnya.²⁵

b. Prinsip-Prinsip Literasi Sekolah

Prinsip-prinsip Literasi Sekolah menurut Beers dalam Jurnal Pembangunan Perkotaan, praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Perkembangan Literasi Berjalan Sesuai Tahap

Perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berurusan antar tahap perkembangan. Memahami tahap

²³ Iriantara. Yosol, *Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 3.

²⁴ Abidin Yunus, dkk., *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

²⁵ Hermawan. Herry, *Literasi Media Kesadaran dan Analisis* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hlm. 53.

perkembangan literasi siswa dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

2) Program Literasi yang Baik Bersifat Berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

3) Program Literasi Terintegrasi dengan Kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

4) Kegiatan Membaca dan Menulis

Kegiatan ini dilakukan kapanpun, misalnya dengan menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5) Kegiatan Literasi Mengembangkan Budaya Lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk siswa perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka memiliki pengalaman multikultural.²⁶

c. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah SMP

Dalam gerakan literasi sekolah SMP, ada tiga tahapan, yaitu:

Tabel 1: Tahap-tahap gerakan literasi

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
1. 15 menit membaca 2. Jurnal membaca harian 3. Penataan sarana literasi 4. Menciptakan lingkungan kaya teks 5. Memilih buku	1. 15 menit membaca 2. Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ ko-kurikuler (bila memungkinkan) 3. Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan 4. Penilaian non-akademik 5. Pemanfaatan berbagai <i>graphic organizers</i> untuk portofolio membaca 6. Pengembangan lingkungan fisik, sosial	1. 15 menit membaca 2. Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin 3. Pemanfaatan berbagai <i>organizers</i> untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks

²⁶Mukti Hamjah Harahap. dkk, "Pengembangan Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan", Jurnal Pembangunan Perkotaan, vol. 5:2 (Desember,2017) hlm.117-118.

bacaan	dan afektif	4. Penilaian akademik
--------	-------------	-----------------------

Tabel di atas dapat dilihat bahwa ada tiga tahapan dalam program literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.²⁷

Dalam tahap pembiasaan terdapat lima program, tahap pembangunan terdapat enam program dan tahap pembelajaran terdapat lima program:

1) Tahap Pembiasaan

Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Secara umum, kedua kegiatan membaca memiliki tujuan. antara lain, meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dan menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Kedua kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti buku-buku nonpelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik.), sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan dan poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.²⁸

Prinsip-prinsip kegiatan membaca di dalam tahap pembiasaan dipaparkan sebagai berikut:

²⁷Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi*, hlm. 2.

²⁸*Ibid.*, 7.

- a) Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari. Sekolah bisa memilih menjadwalkan waktu membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran, bergantung pada jadwal dan kondisi sekolah masing-masing. Kegiatan membaca dalam waktu pendek, namun sering dan berkala lebih efektif daripada satu waktu yang panjang namun jarang (misalnya 1 jam/minggu pada hari tertentu).
- b) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran.
- c) siswa dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- d) Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan siswa sesuai minat dan kesenangannya.
- e) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan.

Meskipun begitu, tanggapan siswa bersifat opsional dan tidak dinilai.²⁹

- f) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun melalui pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, poster-poster tentang pentingnya membaca.

²⁹*Ibid.*, hlm. 7.

g) Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.³⁰

2) Tahap Pengembangan

Pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membacakan nyaring) diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik. Mengingat kegiatan tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca, sekolah didorong untuk memasukkan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan Membaca Mandiri atau sebagai bagian dari kegiatan ko-kurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.³¹

Dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan adalah:

³⁰*Ibid.*, hlm. 8.

³¹*Ibid.*, hlm. 18.

- a) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh siswa. Siswa diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah.
- b) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya, atau seni peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan siswa.
- c) Tugas-tugas presentasi, menulis, kriya, atau seni peran dapat dinilai secara nonakademik dengan fokus pada sikap siswa selama kegiatan. Tugas-tugas yang sama nantinya dapat dikembangkan menjadi bagian dari penilaian akademik bila kelas/sekolah sudah siap mengembangkan kegiatan literasi ke tahap pembelajaran.
- d) Kegiatan membaca/membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Untuk memberikan motivasi kepada siswa, guru sebaiknya memberikan masukan dan komentar sebagai bentuk apresiasi.
- e) Terbentuknya Tim Literasi Sekolah (TLS). Untuk menunjang keterlaksanaan berbagai kegiatan tindak lanjut GLS di tahap pengembangan ini, sekolah sebaiknya membentuk TLS, yang bertugas untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi

program literasi sekolah. Pembentukan TLS dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun TLS beranggotakan guru (sebaiknya guru bahasa atau guru yang tertarik dan terlibat dengan masalah literasi) serta tenaga kependidikan atau pustakawan sekolah.³²

3) Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan:

- a) Mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- c) Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan siswa membaca buku nonteks pelajaran. Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, antara lain:

- a) Buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu (bukan hanya bahasa) sebanyak 12 buku bagi siswa SMP.

³²*Ibid.*, hlm. 19.

- b) Ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).³³

d. Membaca

Membaca adalah sebuah cara untuk membuka mata dan pikiran untuk menembus batas-batas kejumudan, juga untuk mengatasi keterbatasan dan ketertinggalan.³⁴ Kebutuhan dasar manusia terdiri dari pangan dan papan. Kebutuhan tersebut mutlak harus ada dan tersedia, karena merupakan kebutuhan primer. Setelah itu barulah kebutuhan yang bersifat sekunder kita pikirkan. Kebutuhan sekunder merupakan pelengkap dari kebutuhan pokok. Terkadang kita menganggap kebutuhan penunjang tersebut, diupayakan hanya yang bersifat kesenangan. Padahal yang kita cita-citakan itu merupakan kebutuhan, bukan keinginan.

Pepatah *open book open mind* tentunya akan menjadi bagian penting dari kebutuhan hidup manusia. *Open book* di sini tidak hanya diartikan membaca buku saja, melainkan membaca apapun yang bisa menjadikan pengetahuan dan wawasan kita semakin berkembang luas. Jaman sekarang, perkembangan berjalan sangat cepat, menuntut pengetahuan kita juga mengimbangi kecepatan tersebut, jika tidak, tentu siap kita untuk tertinggal. Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca

³³*Ibid.*, hlm. 37.

³⁴Kalida. Muhsin, & Mursyid. Moh, *Gerakan Literasi*, hlm.107.

dan faktor luar. Membaca dapat diibaratkan sebagai proses memproduksi pengetahuan, pengalaman dan sifat-sifat baru.³⁵

Syarat mutlak untuk memupuk anak-anak gemar membaca adalah menyediakan bahan-bahan bacaan. Orang tua atau guru haruslah memilih bahan-bahan itu sehingga benar-benar membina anak ke arah yang sehat. Penyediaan bahan bacaan yang efisien dan praktis adalah berupa perpustakaan. Perpustakaan merupakan pelengkap yang tak boleh tidak ada dalam pendidikan mereka. Pengetahuan sebagian besar tidaklah didapat dalam bangku sekolah melainkan melalui buku karena buku itu merupakan universitas yang paling baik.³⁶

e. Metode dan Strategi Pembelajaran Literasi Membaca

Upaya mengimplementasikan pembelajaran literasi membaca di dalam kelas, sebenarnya dapat dilakukan guru dengan cara mengkreasi sendiri metode atau tahapan pembelajaran. Salah satunya melalui aktivitas memadukan sendiri berbagai aktivitas membaca yang dapat dilakukan siswa pada ketiga tahapan pembelajaran literasi membaca. Dengan kata lain, guru dapat memilih sendiri aktivitas prabaca, aktivitas membaca, dan aktivitas membaca secara cermat, sehingga akan terbentuk sebuah metode pembelajaran literasi membaca sebagai produk kreatif guru. Salahsatu metode atau strategi pembelajaran literasi membaca diuraikan sebagai berikut:

³⁵Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 11.

³⁶Rosidi. Ajib, *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 93.

Metode Membaca Cermat Multiliterasi. Metode membaca cermat ini dikembangkan berdasarkan konsep yang menggabungkan antara membaca cermat dalam pandangan respons pembaca dengan membaca pemahaman dalam pandangan sosial konstruktivis. Metode ini cocok digunakan untuk wacana ilmu sosial, sains, maupun teks kewarganegaraan dan sejarah. Berikut langkah-langkahnya :

1) Hal-Hal yang Termasuk Aktivitas Prabaca

Hal-hal yang termasuk aktivitas prabaca dalam metode ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Memilih teks: guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai kemampuan siswa.
- b) Menyusun pertanyaan pemandu: guru menyusun sejumlah pertanyaan terikat dengan teks yang digunakan oleh siswa pada saat membaca teks.
- c) Membangkitkan skemata: guru memperkenalkan konteks teks yang akan dibaca siswa dengan melibatkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa.
- d) Membuat prediksi: siswa membuat prediksi atas isi teks yang akan dibacanya. Alternatif lain adalah siswa membuat daftar keingintahuan atas isi teks atau bercurah pendapat dengan teman-temannya tentang topik teks yang akan dibahas.

2) Aktivitas Membaca

Hal-hal yang termasuk aktivitas membaca dalam metode ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Membaca teks putaran pertama: siswa membaca teks untuk menemukan jawaban pertanyaan pemandu yang dibuat guru atau untuk menjawab prediksi yang dibuatnya.
- b) Menjawab pertanyaan/menguji prediksi: siswa menjawab pertanyaan atau penguji prediksi yang dibuat. Kegiatan tersebut, siswa juga dapat menuliskan ide-ide utama yang ditemukan selama membaca dalam bentuk peta konsep.
- c) Memahami teks: siswa berdiskusi untuk menemukan pesan atau informasi yang secara eksplisit terdapat dalam sebuah teks. Hasil diskusi ini disajikan dalam bentuk ringkasan isi teks.
- d) Berbagi informasi: siswa berbagi informasi yang diperoleh dari teman yang ada di kelompok lain.
- e) Membaca teks putaran kedua: siswa membaca kembali teks untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas isi teks.
- f) Mengkaji teks: siswa mulai melakukan analisis teks untuk menemukan bagaimana bahasa dan struktur teks bekerja. Siswa mulai mengutip isi teks yang dapat digunakan untuk mendukung pemahamannya. Dengan kata lain, siswa

diharapkan mampu menemukan informasi atau pesan yang terkandung secara implisit dalam teks.

- g) Mengkomunikasikan hasil: siswa melakukan percakapan dengan siswa lain berkenaan dengan hasil kajian dan respons yang dibuatnya. Berdasarkan kegiatan ini diharapkan siswa mampu beroleh pemahaman inferensial atas isi teks.
- h) Membaca teks putaran ketiga: siswa kembali membaca teks untuk beroleh makna evaluatif yang terkandung dalam teks.
- i) Menganalisis teks: siswa menganalisis tujuan penulis teks, mengevaluasi argumen dan bukti-bukti yang dibuat penulis, serta menemukan makna mendalam dari sebuah teks. Proses ini dapat dilakukan melalui kerja kooperatif atau kolaboratif.

3) Aktivitas Pascabaca

Hal-hal yang termasuk aktivitas pascabaca dalam metode ini diuraikan sebagai berikut:

- a) siswa merespon teks melalui sebuah proyek atau produk tulisan yang menggambarkan kemampuannya menemukan inti sari informasi.
- b) Siswa menganalisis opini dan fakta yang terkandung dalam teks.
- c) Siswa mengevaluasi teks berdasarkan pengetahuan awal atau informasi dari berbagai sumber lain.

- d) Siswa mengembangkan dan mendukung inti sari yang dibuatnya dengan bukti-bukti yang terdapat dalam teks.
- e) Siswa juga dapat membuat informasi baru yang berhubungan dengan informasi yang terkandung dalam teks, berdasarkan hasil pemahaman baru yang diperolehnya.³⁷

2. Tinjauan Meningkatkan Motivasi Belajar

a. Pengertian Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³⁸

Motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.³⁹

³⁷Abidin Yunus, dkk., *Pembelajaran Literasi*, hlm. 192-194.

³⁸B Uno. Hamzah, *Teori Motivasi*, hlm. 2.

³⁹*Ibid.*, hlm. 3-4.

Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor itulah yang menyebabkan dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.⁴⁰

Maslow sebagai tokoh motivasi humanisme, mengatakan dalam buku Hamzah bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan siswa, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.⁴¹

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut. Atkinson

⁴⁰P. Siagian. Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 100.

⁴¹ B Uno. Hamzah, *Teori Motivasi*, hlm. 6.

mengemukakan dalam buku Hamzah bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif, begitu pula dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosi siswa.⁴²

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang. Perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Macam Macam Teori Belajar :

1) Teori Konstruktivisme

Konstruksi memiliki pengertian membangun. Dalam konteks pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu upaya yang

⁴²*Ibid.*, hlm. 8.

dilakukan untuk membangun kehidupan yang modern. Pada dasarnya, konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual. Dimana kegiatan ini melibatkan pengetahuan manusia dan diperluas dengan konteks yang tidak memiliki batas. Secara filsafah, manusia harus bisa mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh dan menyalurkannya ke dalam kehidupan nyata. Adanya teori konstruktivisme tentunya akan mengajak dan mengarahkan siswa untuk mencari ide, membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Contoh dari teori ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menambahkan praktik dan pengalaman kepada siswa.

2) Teori Behaviorisme

Teori belajar selanjutnya adalah teori behavioristik yang merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku siswa dari pengalaman yang dimiliki. Teori ini semakin berkembang karena berhubungan langsung dengan kondisi psikologi pelajar. Psikologi memang sangat mempengaruhi teori pendidikan dan praktiknya. Teori pendidikan ini menekankan kepada para pelajar tentang perilaku yang baik. Contoh dari teori ini adalah membangun kemampuan siswa dengan memberikan latihan-latihan yang dapat meningkatkan stimulus serta respon siswa.

3) Teori Kognitivisme

Teori Belajar lebih fokus terhadap proses siswa menyerap pelajaran dan informasi dengan cara menyimpan, mengorganisir dan menghubungkannya dengan pengetahuan atau ilmu yang sudah dimiliki. Teori ini lebih fokus dengan bagaimana caranya informasi yang diperoleh kemudian di proses dengan baik oleh siswa. Banyak peneliti yang memberikan pendapatnya tentang teori kognitif. Misalnya saja Bruner yang menganggap bahwa teori kognitif lebih ditekankan pada kegiatan pengelolaan atau *organizer* agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Contoh teori ini adalah mengarahkan siswanya agar bisa memproses informasi yang didapat sekaligus mengorganisirnya dengan baik.⁴³

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁴ Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh

⁴³Maxmanro, *Pengertian Belajar: Tujuan, Ciri-Ciri, dan Jenis-Jenis Belajar*, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-belajar.html> diakses tanggal 14 februari 2019 pukul 21.46

⁴⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 75.

prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.⁴⁵

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:

1) Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Motif-motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh : makan dan minum.

b) Motif-motif yang Dipelajari

Motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.

⁴⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.320

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu: momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/menyanyi/menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun siswa rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia

mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴⁶

⁴⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm. 86-91.

3. Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Perspektif Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Kebudayaan baca atau literasi menempati posisi yang sangat menentukan dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan Islam. Sistem aksara sangat bermanfaat bagi umat Islam terutama karena telah digunakan untuk mendokumentasikan wahyu (Al-qur'an) dalam bentuk teks tertulis, sehingga bisa dikaji oleh generasi Islam selanjutnya.

Bermula dari tradisi baca-tulis, kelak Islam menghasilkan beribu-ribu dan bahkan miliaran jilid buku ilmu pengetahuan dan mewariskan beragam bangunan peradaban yang agung tak ternilai harganya. Karena itu, sangat tepat bila tradisi (baca-tulis) disebut sebagai pintu gerbang menuju kejayaan Islam.⁴⁷

Tradisi literasi pada seseorang (apalagi sebuah bangsa) tidak muncul begitu saja. Menciptakan generasi *literate* (yang terpelajar; generasi berbudaya literasi) membutuhkan proses yang panjang dan sarana kondusif: mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dan lingkungan pekerjaan. Dalam konteks pendidikan, misalnya, budaya literasi sangat terkait dengan pola pembelajaran (di sekolah) dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan.⁴⁸

Wahyu (Al-qur'an) yang pertama kali turun adalah perintah membaca, yaitu Al-qur'an surat Al 'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

⁴⁷ Romdhoni. Ali, *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu KeIslaman* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hlm. 1-2.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 91.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mu lah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴⁹

Membaca tidak hanya dalam arti harfiah. Al-qur'an memerintahkan pembaca (manusia) untuk mengaitkan pesan-pesannya dengan teks-teks *kauniyah*, yaitu wahyu Tuhan yang terhampar dalam jagat semesta. Sejak awal diwahyukan, pesan-pesan Al-qur'an mengingatkan umat manusia untuk berbudaya literasi. Begitu juga bangsa Arab yang kala itu hidup dalam budaya literasi (*ummi*) agar mendaya gunakan nalar untuk melakukan riset, membaca jejak-jejak kebesaran Allah yang terhampar di alam semesta. Artinya, selalu berusaha belajar atau menggali dan menggali lagi serta memperluas wawasan untuk menembus batas capaian ilmu yang diraih hari ini, karena sesungguhnya ilmu Allah itu tidak terbatas, sementara yang dikuasai manusia hanya sebagian kecil.⁵⁰

Gerakan membaca, sebagai ujung tombak gerakan literasi, pada dasarnya konsep ini merupakan perintah pertama bagi insan yang beragama, sehingga membaca adalah bagian dari keimanan seseorang.

⁴⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 597.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 123.

Dalam Al-qur'an disebutkan perintah pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW adalah perintah membaca, kemudian *'allama bil qalam*, berpikir dengan kertas dan pena, artinya gerakan menulis.⁵¹

Membaca buku tidak lepas dari menuntut ilmu. Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵²

Ayat di atas menerangkan bahwa barang siapa yang mencari ilmu akan diangkat derajatnya beberapa derajat. Dapat dilihat bahwa menuntut ilmu memiliki banyak manfaat dan keutamaan. Para ulama Islam menjelaskan definisi ilmu di antaranya ilmu menurut Imam Râgib dalam buku Mufardât Al-quran: mengetahui sesuatu berdasarkan hakikatnya yang sebenarnya. Ahli ilmu logika mengetakan bahwa ilmu adalah mengetahui zat atau hakikat sesuatu atau yang dikenal dengan *taşawwur*.

⁵¹Kalida. Muhsin, "Gerakan Literasi melalui Pembelajaran Kreatif di Taman Bacaan Masyarakat (TBM)", Jurnal AKRAB, Vol 7:1 (Desember, 2016), hlm. 77.

⁵²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, hlm. 543.

Kedua: menjustifikasi atas sesuatu dengan keberadaan sesuatu atau menafikannya atau yang dikenal oleh ahli logika dengan istilah *taşdiq*.⁵³

Al-qur'an kata *`ilm* dan kata jadiannya disebutkan kurang lebih mencapai 800 kali. Al-Qardawi dalam penelitiannya terhadap kitab *Al-Mu`jam Al-Mufahras Li Al-Afaz Al-quran al-Karîm* menjelaskan bahwa kata *`ilm* dalam al-Quran terdapat 80 kali, sedangkan kata yang berkaitan dengan itu seperti kata *`allama* (mengajarkan) *ya`lamu* (ia mengetahui) *`alim* (tahu) dan seterusnya disebutkan beratus-ratus kali. Sebagaimana imam Râgib membagi ilmu dari sisi lain ilmu dibagi menjadi dua macam: teori dan praktis. Ilmu teoritis adalah ilmu yang menuntut lebih dari sekedar mengetahuinya, jika ia mengetahuinya maka telah sempurnalah ilmunya. Seperti ilmu mengenai berbagai yang ada di alam ini.⁵⁴

Menuntut ilmu tidak lepas dari membaca buku, karena ilmu didapatkan dari membaca buku. Semakin banyak membaca buku maka semakin banyak ilmu yang didapatkan. Siswa yang gemar membaca adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena siswa memiliki keingintahuan dan semangat menuntut ilmu.

Firman Allah yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling dalam Q.S. Hud : 93 yang berbunyi:

وَيَقَوْمٍ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ

Artinya :

⁵³Zulfahmi Lubis, "Kewajiban Belajar", jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/429/331, diakses tanggal 24 Januari 2019.

⁵⁴*Ibid.*,

“Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula)”.⁵⁵

Dikaitkan dalam pembelajaran, ayat ini menjelaskan bahwa pelayanan pendidikan seharusnya menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada siswa untuk menemukan minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang studi, dan mendorong agar mereka gemar mendekati atau meminta bimbingan dan nasihat kepada guru sebagai pembimbing agama (konselor) pada saat tertentu di mana mereka menemukan permasalahan.

Hubungan ini perlu diciptakan kondisi dimana siswa memiliki perasaan aman dan tentram dalam belajar, bebas dari rasa tertekan dan kecemasan, baik disebabkan oleh faktor-faktor intern sekolah maupun pengaruh faktor-faktor ekstern sekolah, sedangkan segala prestasi siswa yang dicapai perlu dihargai serta dijadikan motivasi untuk prestasi selanjutnya dan sebagainya.

Mengenai motivasi , maksudnya adalah *power* dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi motivasi merupakan *power* atau keinginan yang datang dari dalam lubuk sanubari manusia untuk menjalani pekerjaan tertentu. Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut disebabkan antara lain dari siswa sendiri, proses pembelajaran, motivasi belajar serta tenaga kerja kependidikan sekolah. Maka disini peran motivasi belajar sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁵⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, hlm. 232.

Motivasi penting bagi siswa dan pendidik. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk memberikan penyadaran pada awal belajar, proses, dan *the final result*, menginformasikan tentang *power* usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar penting pula diketahui guru. Pemahaman motif siswa dalam belajar berguna oleh guru untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Proses pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah (1) memiliki hasrat belajar yang tinggi, (2) penuh semangat, (3) memiliki daya penasaran atau rasa keingintahuan yang tinggi, (4) memiliki rasa percaya diri. Hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya sebuah motivasi bagi pembelajar, agar proses pembelajaran dapat dilakukan oleh siswa dengan maksimal, maka perlu adanya strategi-strategi bagi seorang guru untuk membangun motivasi belajar siswa.⁵⁶

Program literasi membaca adalah salah satu strategi yang dianjurkan oleh pemerintahan agar siswa dapat membangun motivasi belajar. Membaca juga dapat menambah ilmu pengetahuan yang berujung pada perubahan tingkah laku sebagai hasil dari siswa membaca buku. Siswa yang memiliki pengetahuan luas dan gemar membaca buku akan memiliki tingkah laku yang baik dan berpengetahuan luas. Membaca buku

⁵⁶Ali Nugraha, dkk, "Seminar Nasional 2018 Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling dalam Mempersiapkan Generasi Emas", pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/122, diakses pada tanggal 10 Februari 2019

dapat membuat siswa mengetahui hal yang baik dan kurang baik dalam akademik maupun sosial.

4. Tinjauan Tahap-Tahap Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Program literasi adalah kemampuan membaca, memahami, menulis dan berbicara. Belajar adalah usaha siswa dalam mencari ilmu pengetahuan yang berpengaruh dalam perubahan tingkah laku. Usaha dalam belajar dapat berupa membaca buku. Karena pada dasarnya membaca adalah jendela dunia. Banyak pengaruh yang didapatkan dari membaca buku. Program literasi sebagai motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi siswa dari luar.

Dengan adanya program literasi ini guru BK dapat memanfaatkan untuk membimbing siswa. Siswa disarankan untuk membaca sebuah buku kemudian diminta untuk memahami, mendiskusikan dan kemudian mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Membimbing siswa dengan membaca dan membiasakan siswa memecahkan permasalahannya sendiri dari membaca buku.

Program-program yang mengharuskan siswa dalam membaca, memahami dan menulis agar motivasi dalam belajar atau membaca semakin meningkat. Tahap dalam program literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ada tiga, yaitu:

- a. Tahap pertama berupa tahap pembiasaan yang bertujuan menjadikan siswa terbiasa membaca buku dengan keadaan yang menyenangkan, tenang dan menarik.
- b. Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan, siswa yang sudah mulai senang dengan membaca kemudian dikembangkan dengan pengadaan diskusi hasil bacaan di depan kelas, diskusi hasil membaca dan menulis pemahaman dari hasil membaca. Hasil tulisan dibukukan kemudian dijadikan koleksi bacaan di perpustakaan. Hal ini merupakan salah satu hal yang memicu semangat siswa dan menjadi bukti atau hasil dari siswa membaca buku. Ketika siswa merasa membaca atau belajar membawa dampak maka motivasi untuk mencari lebih banyak ilmu pengetahuan akan semakin besar.
- c. Tahap terakhir adalah tahap pembelajaran, dalam tahap ini siswa dikembangkan dalam kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Hal ini dapat dijadikan sebagai contoh bentuk bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang siswa hadapi secara mandiri. Menjadikan membaca sebagai renungan dan terapi dalam masalah psikologis siswa. Dalam tahap ini siswa menjadi lebih berfikir kritis sebagai hasil dari memiliki ilmu pengetahuan yang beraneka ragam. Siswa juga diajari lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya dari kegiatan menanggapi isi bacaan.

Semua tahapan di atas dapat menjadikan motivasi siswa naik, dimulai dari memunculkan rasa suka, mengembangkan dengan menciptakan hasil, kemudian dibenturkan dengan kehidupan pribadi, sehingga muncul pembelajaran yang baik dan efektif.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Cara ilmiah adalah cara yang rasional, empiris dan sistematis, berdasarkan jenis data dan analisis. Metode penelitian juga dapat berfungsi sebagai cara untuk bertindak agar suatu kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik, terarah dan dapat mencapai hasil yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁸

Adapun penelitian dalam skripsi ini menguraikan terkait keadaan yang ada terutama yang berhubungan dengan tahap-tahap yang digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

⁵⁸ Sedarmayandi, & Hidayat. Syarifudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 33.

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian.⁵⁹

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hosniah, sebagai guru koordinator BK SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penulis memilih ibu Hosniah karena ibu Hosniah sebagai guru BK paling senior yang sudah menjalankan program literasi dengan baik dan berpengalaman terkait menghadapi siswa dari kelas VII-IX. Koordinator juga sebagai guru yang selalu memantau perkembangan dan kesulitan yang dihadapi guru BK yang lain.
- 2) Puji Isyantono sebagai penanggung jawab dan pembimbing program literasi sekolah.
- 3) Ishartanto sebagai wali kelas VIII A-VIII F dan pembimbing program literasi sekolah. Pemilihan wali kelas direkomendasikan oleh guru BK berdasarkan kriteria yaitu, suka membaca dan wali kelas yang dekat dengan siswa.
- 4) Dwi Martati sebagai guru Bahasa Indonesia dan pembina program literasi di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Ibu Dwi adalah salah satu pembina literasi terbaik di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Ibu Dwi di pilih karena prestasi dan pemahaman terkait program literasi sekolah. Penulis direkomendasikan oleh guru BK yang dekat

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

dengan siswa. Ibu Dwi sesuai dengan kriteria yang penulis cari, yaitu: Memiliki pengetahuan yang lebih terkait Program literasi sekolah, guru dekat dengan siswa, memiliki prestasi dan memiliki pengalaman dalam membina program literasi sekolah.

- 5) Anastasya dan Felicia kelas VIII A. Aida, Sekar, Cakra kelas IX B dan Ghifar kelas IX C. Siswa diambil berdasarkan rekomendasi guru dan anak yang memiliki fokus maupun kecenderungan karakter yang berbeda-beda. Kriteria yang dicari dalam pemilihan subyek siswa adalah siswa memiliki prestasi dalam program literasi sekolah, siswa sudah menjalankan program literasi selama lebih dari satu tahun, siswa yang memiliki minat membaca yang berbeda-beda. Enam siswa yang dipilih oleh penulis adalah dua siswa kelas VIII A yang dalam satu kelas berjumlah 32 siswa, satu siswa kelas IX A yang dalam satu kelas berjumlah 32 siswa dan tiga siswa kelas IX C yang satu kelas berjumlah 31 siswa.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah tahap-tahap program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hasil hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁶⁰

Observasi yang digunakan adalah metode observasi non partisipan yang artinya penulis tidak terlibat langsung, hanya sebagai pengamat independen.⁶¹ Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap tahap-tahap program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta. Adapun tahapan yang dimaksud adalah tahap pembiasaan mengenai 15 menit membaca, penataan sarana literasi, penciptaan lingkungan kaya teks. Pada tahap pengembangan, hal yang diobservasi adalah pemanfaatan berbagai *graphic organizers* untuk portofolio membaca, pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif. Pada tahap pembelajaran mengenai pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin.

⁶⁰Ghoni. M Djunaidi, & Almanshur. Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 204.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subyek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam, baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.⁶²

Wawancara dilakukan pada satu guru bimbingan konseling yaitu ibu Hosniah, bapak Puji Isyanto sebagai pengurus program literasi sekolah, satu wali kelas bapak Ishartanto dan ibu Dwi Martati yang menjadi pembimbing dalam program literasi sekolah. Kemudian kepada enam siswa yaitu Anastasya dan Felicia kelas VIII A. Aida, Sekar, Cakra kelas IX B dan Ghifar kelas IX C. Siswa diambil berdasarkan rekomendasi guru dan anak yang memiliki fokus maupun kecenderungan karakter yang berbeda-beda.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak *terstruktur* yang dilakukan secara langsung dan tetap muka dengan pihak yang bersangkutan dengan menggunakan instrumen berupa buku catatan dan alat perekam. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.⁶³

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi mendalam terkait tahap-tahap program literasi membaca dan motivasi

⁶² Suharsaputra. Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 213.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 320.

belajar. Adapun tahap-tahap yang ingin ditanyakan adalah tahapan 15 menit membaca, penataan sarana literasi, menciptakan lingkungan kaya teks, memilih buku bacaan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara guru BK, pembimbing literasi, wali kelas dan siswa yaitu kegiatan literasi berupa literasi membaca, manfaat membaca, tahapan literasi membaca, pemanfaatan berbagai *organizers* untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks, pengaruh program literasi membaca dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa terkait kegiatan literasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁶⁴

Dokumen berupa dokumen tertulis yaitu buku literasi siswa, jurnal membaca siswa, poster, pojok baca, buku-buku hasil karya siswa, foto tahap-tahap program literasi yang dilakukan sekolah, dan fasilitas atau benda-benda yang berkaitan dengan program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hasil data yang diperoleh adalah keadaan sekolah, struktur organisasi, program kerja, Sejarah SMP Negeri 8 Yogyakarta, data siswa, data

⁶⁴Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali, 2017), hlm. 75.

guru, pelaksanaan 15 menit membaca, poster, pojok baca dan sarana-sarana program literasi, jurnal siswa, buku hasil karya siswa.

4. Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data (*display data*), menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif proses penelitian bersifat siklikal dan yang digunakan adalah metode berfikir induktif yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pengolahan data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini diambil dari catatan observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian.

Data yang telah direduksi adalah hasil wawancara dengan sepuluh narasumber dan observasi terkait tahapan-tahapan program literasi sekolah. Wawancara dilakukan dalam waktu yang tidak sama. Selama penelitian, data dikumpulkan kemudian data dipilih sesuai dengan kategori-kategorinya, kemudian data di analisis dan hasil analisis dikelompokkan sesuai dengan kepentingan, hal yang tidak

penting dihilangkan sampai data tersusun sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. Menyajikan data (*data display*)

Menyajikan data untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi, dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat mengkontekstkan data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalan kembali apabila perlu untuk lebih mendalaminya. Hasil data yang telah direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan kesimpulan singkat mengenai setiap aspek atau poin-poin yang diteliti terkait tahap-tahap program literasi sekolah.

c. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terdapat data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur.

Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁶⁵

5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Triangulasi teknik, berarti penulis menggunakan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 216-219.

teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari pengumpulan data di atas lalu digabungkan atau dibandingkan satu sama lain dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Pada pelaksanaannya penulis melakukan observasi pada kelas IX dan Kelas VIII mengenai pelaksanaan tahap program literasi yang dilaksanakan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Contohnya pada tahap 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai, kemudian dilakukan pengecekan pertama kepada penanggung jawab program literasi. Adapun hasilnya penanggung jawab mengatakan bahwa tahapan 15 menit membaca ini memang dilakukan selama tiga hari dalam seminggu, yaitu Selasa, Rabu dan Kamis, tahapan 15 menit membaca ini sangat penting dan dapat menjadikan siswa lebih suka membaca buku untuk belajar. Lalu penulis membandingkan dengan subyek kedua yaitu siswa mengenai kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah, dan didapatkan hasil bahwa program 15 menit membaca membuat sebagian siswa menjadi lebih suka dalam membaca buku novel setelah itu siswa menjadi suka membaca buku pelajaran.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 83.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan, pelaksanaan program literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta menggunakan tiga tahapan, yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi SMP Negeri 8 Yogyakarta, penulis berharap guru dapat dengan maksimal mengawal dan membimbing siswa selama program literasi berlangsung, seperti masuk disetiap kelas untuk mengawasi dan memberikan siswa motivasi agar semangat dan membudayakan membaca buku.
2. Bagi siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta, penulis berharap siswa lebih mematuhi dan menjalankan program literasi yang sudah ada. Kurangi penggunaan HP untuk bermain game dan sosial media.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap agar penulis mampu menggali lebih dalam lagi mengenai tahapan yang lebih baik yang dilakukan guru BK dalam program literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gong. Gol dan M Irkham. Agus, *Gempa Literasi Dari Kampung untuk Nusantara I*, Jakarta: Gramedia, 2012.
- Abidin Yunus, dkk., *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Almer Samantha Hidayat, *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Berdasarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Blitar)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2017.
- B Uno. Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta :Balai Pustaka, 2016.
- Ghoni. M Djunaidi, & Almanshur. Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hermawan. Herry, *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*, Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Iriantara. Yosol, *Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Kalida. Muhsin, & Mursyid. Moh, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2014.
- Kalida. Muhsin, "Gerakan Literasi melalui Pembelajaran Kreatif di Taman Bacaan Masyarakat (TBM)", Jurnal AKRAB, Vol 7:1, Desember, 2016.

- Laily Puji Astuti, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Muh Asyhari, *Program Musyrif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Mukti Hamjah Harahap, Faisal, Novita Indah Hasibuan, RHD Nugrahaningsih, Adek Cerah Kurnia Azis, "Pengembangan Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan", *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, vol. 5:2, Desember, 2017.
- Galuh Ayu Puspita & Irwansyah, "Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, vol. 2:1, April, 2018.
- Nindya Faradina, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*, *Jurnal Hanata Widya*, vol 8:8, April, 2017.
- Nurasiah Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisipinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.
- Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- P. Siagian. Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Romdhoni. Ali, *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu KeIslaman*, Depok: Literatur Nusantara, 2013.
- Rosidi. Ajib, *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.

Satgas Gerakan Literasi Nasional Kemendigbud, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Sedarmayandi, & Hidayat. Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.

Sri Astutiningsih, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta)* , Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsaputra. Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2015.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Jakarta: Rajawali, 2017.

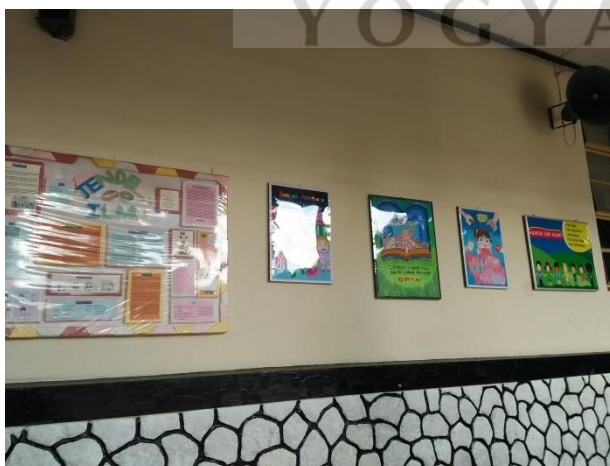
Zulfahmi Lubis, “Kewajiban Belajar” *jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/429/331*, diakses tanggal 24 Januari 2019.

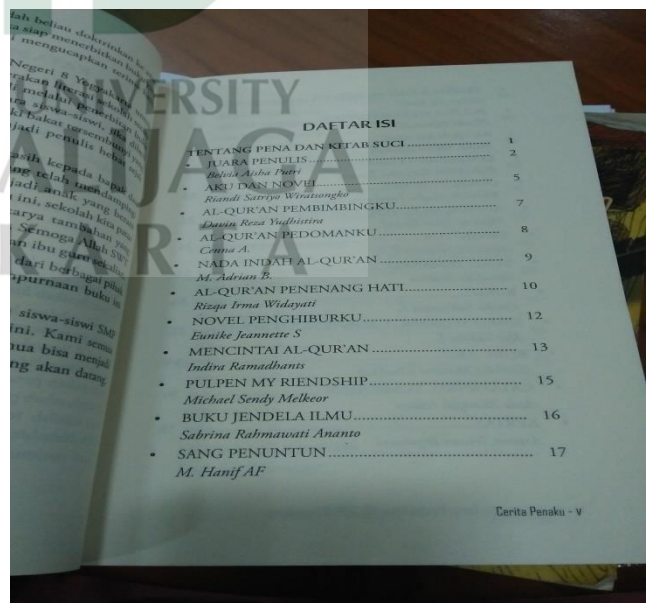
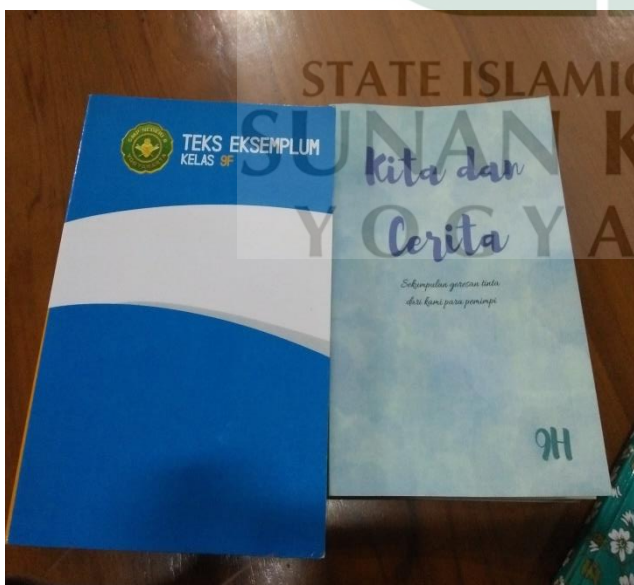
Maxmanro, Pengertian Belajar: Tujuan, Ciri-Ciri, dan Jenis-Jenis Belajar
<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-belajar.html> diakses tanggal 14 februari 2019 pukul 21.46.

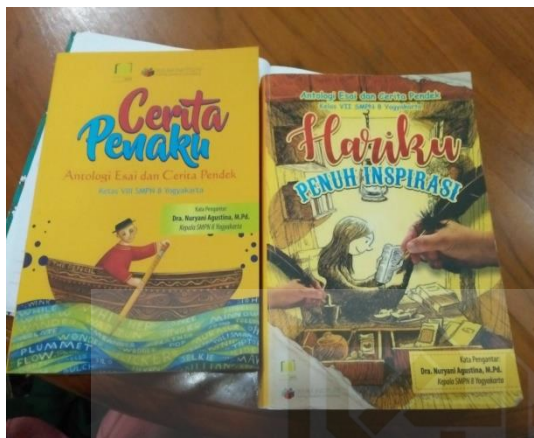
Ali nugraha, dkk, “Seminar Nasional 2018 Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling dalam Mempersiapkan Generasi Emas”, pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/122 diakses pada tanggal 10 Februari 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Foto-Foto







1. KONTAK PEMBACA

Nama : Aida Muzumi Mahendratna
Kelas : 9-B/02

KONTAK PEMBACA

Saya Aida Muzumi Mahendratna setuju membaca buku yang berjudul Bulan pengasingan baru saya tahun terbit 2015 diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama mulai baca pada April 2017 dan selesai dilaporkan pada tanggal 21 Juli 2018

Tanda Tangan Guru, _____ Tanda Tangan Siswa, *Aida Muzumi Mahendratna*
(AIDA MUZUMI MAHENDRATNA)

Tanggal : _____

2. FORMAT UMUM

	DATA BUKU
Judul	: Bulan
Penulis	: Tere Liye
Editor	: -
Desainer Is	: -
Desainer sampul	: Ortha creative
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
ISBN	: 978 6020 319 112
Tahun terbit	: Maret 2015
Gambar sampul	: Buku berwarna biru dengan gambar gorila, raksasa, jamur, bunga matahari, & bola listrik
Jumlah halaman	: 400 halaman
Ukuran buku	: 13,5 x 20 cm

FORMAT PENJELAS LAPORAN BUKU FIKSI

Tanggal baca : April 2017

LATAR BELAKANG

Buku ini memiliki latar tempat di Klan Matahari, Pegunungan Dinding Benteng, Ternak Lebah milik Hana, Padang Perdu, Air Terjun, Padang Basok, Danau Teluk Jauh, Bendungan Besar, Perkampungan Bauak, Lembah Jamur, Lorong Tikus bawah tanah dan Kota Tichri.

Petualangan mereka dimulai saat 4 hari sebelum bunga matahari pertama kali mekar tumbuh.

Suana dalam novel ini cenderung menegangkan dikarenakan banyak kejadian pertarungan.

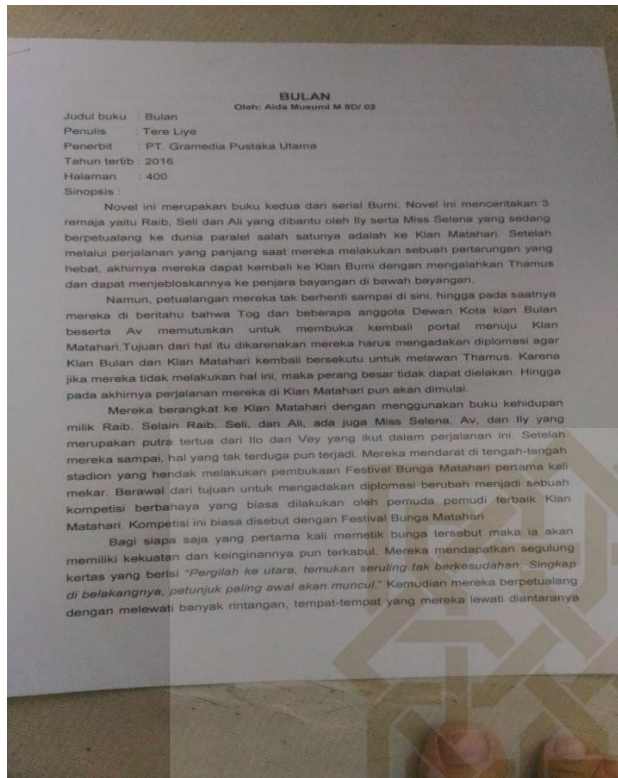
Awal :

Berawal dari rencana untuk mengadakan diploma 6 agar Klan Bulan dan Klan Matahari kembali bersekutu untuk melawan Thamur berubah menjadi sebuah kompetisi berbahaya yang biasa dilakukan oleh pemuda - pemuda terbaik Klan Matahari untuk memperebutkan bunga matahari yang mekar pertama kali atau biasa disebut dengan Festival Bunga Matahari. Bagaimana saga yang pertama kali memenangi bunga tersebut maka ia akan memiliki kekuatan dan keinginannya pun terakumulasi.

Tengah :

Mereka bertualang dengan melewati banyak rintangan tempat-tempat yang mereka telusuri diantaranya Pegunungan Dinding Benteng, Ternak Lebah milik Hana, Padang Perdu, kemudian bertemu dengan gorila-raksasa raksasa berlanjut ke Air Terjun, Padang Basok, Danau Teluk Jauh, Bendungan Besar, Perkampungan Bauak, Lembah Jamur, dan berakhir di Lorong Tikus bawah tanah. Pergilah ke Barat, temukan sesuatu yang ber-sinar dalam gelap jutaan jumlahnya. Di sanalah bunga matahari pertama mekar akan ditemukan. Kalimat tersebut menu-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



GERAKAN LITERASI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Hari/tgl	Judul Buku / Pengarang	Halaman Buku Yang Telah Dibaca	Tanda Tangan Guru
Rabu 4/03/2017	Amasung (Fakta Menakutkan) Antonisa, Pengarang: Rumi Yektiawan	1 - 46	/S
Kamis 11/03/2017	Amasung (Fakta menakutkan) Antonisa, Pengarang: Rumi Yektiawan	46 - 75	/S
Rabu 14/03/2017	Amasung (Fakta menakutkan) Antonisa, Pengarang: Rumi Yektiawan	75 - 104	/S
Kamis 16/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	104 - 178	/S
Rabu 22/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	178 - 204	/S
Kamis 23/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	1 - 23	/S
Rabu 1/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	1 - 23	/S
Kamis 7/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	23 - 25	/S
Rabu 8/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	25 - 33	/S
Kamis 9/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	33 - 43	/S
Kamis 16/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	43 - 62	/S
Rabu 22/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	62 - 67	/S
Kamis 23/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	67 - 75	/S
Rabu 1/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	75 - 93	/S
Kamis 2/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	93 - 93	/S
Kamis 16/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	93 - 99	/S
Rabu 22/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	99 - 106	/S
Kamis 23/03/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	106 - 114	/S
Kamis 30/03/2017	Novel: Bumi oleh: Tere Liye	1 - 67	/S
Rabu 05/04/2017	Novel: Bumi oleh: Tere Liye	1 - 8	/S
Kamis 06/04/2017	Pengalaman: Terapi Berpikir Positif oleh: Dr. Ibrahim Elfiky	114 - 118	/S

B. Poin Instrumen

1. Wawancara

a. Diajukan kepada pembimbing, pembina dan wali kelas

- 1) Apakah disini ada program 15 menit membaca?
- 2) Bagaimana kegiatan literasi 15 menit membaca pada tahap pembiasaan?
- 3) Apa bedanya dengan tahap pengembangan dan tahap pembelajaran?
- 4) Apakah ada jurnal harian?
- 5) Apa fungsi dari jurnal harian?
- 6) Bagaimana penataan sarana literasi di SMP Negeri 8 Yogyakarta?
- 7) Apa manfaat penataan sarana literasi di sekolah?
- 8) Bagaimana cara sekolah dalam menciptakan lingkungan kaya teks?
- 9) Apakah SMP Negeri 8 Yogyakarta ada jam membaca mandiri?
- 10) Bagaimana siswa dalam menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan?
- 11) Bagaimana penilaian non akademik pada siswa?
- 12) Bagaimana pemanfaatan *graphic organizers* yang dilaksanakan oleh siswa?
- 13) Bagaimana pengembangan lingkungan yang dilaksanakan sekolah dalam tahap perkembangan?
- 14) Bagaimana strategi literasi yang dilakukan oleh guru?
- 15) Bagaimana penilaian akademik terhadap siswa?

b. Wawancara dengan Guru BK

- 1) Apakah guru Bimbingan konseling terlibat dalam program literasi sekolah?
- 2) Apa tugas BK dalam program literasi sekolah?
- 3) Bagaimana BK meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan literasi sekolah?
- 4) Apakah program literasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 5) Bagaimana cara membimbing siswa agar menjalankan program literasi dengan baik?

c. Wawancara dengan Siswa

- 1) Bagaimana proses 15 menit membaca dalam program literasi ?
- 2) Apakah 15 menit membaca berjalan lancar?
- 3) Apa manfaat yang dirasakan dari 15 menit membaca?
- 4) Apa keluhan siswa dalam kegiatan 15 menit membaca?
- 5) Bagaimana peran guru dalam program literasi?
- 6) Apakah program literasi memberikan pengaruh? Jika iya apa pengaruhnya?
- 7) Apakah program literasi penting?
- 8) Bagaimana siswa menjalankan program literasi?
- 9) Apakah program literasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

10) Bagaimana program literasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses kegiatan literasi 15 menit berlangsung dan lingkungan sekolah yang ada di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Tahap-tahap yang diobservasi adalah tahap pembiasaan, perkembangan dan pembelajaran. setiap tahapan memiliki program-program, program yang diobservasi adalah 15 menit membaca, lingkungan kaya teks, buku karya siswa dan penaaan sarana literasi. Penulis juga melakukan pengamatan bimbingan dalam program literasi, pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif.

3. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah
 - a. Gambaran umum dan sejarah
 - b. Letak geografis
 - c. Visi dan misi
 - d. Struktur organisasi
 - e. Tujuan SMP Negeri 8 Yogyakarta
2. Profil Bimbingan Konseling Sekolah
 - a. Profil guru BK
 - b. Visi dan Misi Guru Bk
 - c. Mekanisme kerja BK

3. Pelaksanaan 15 menit membaca
4. Sarana dan prasarana program literasi
5. Jurnal harian siswa
6. Hasil lomba
7. Mading
8. Poster
9. Lingkungan SMP Negeri 8 Yogyakarta
10. Hasil karya Siswa
11. Hasil Tulisan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Erik Munawaroh
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 6 Juni 1997.
 Alamat Asal : Dsn. Sumberkembar, Ds Sumberkembar, kec. Pacet,
 Kab. Mojokerto
 Email : Erikmunawaroh@gmail.com
 Nomor HP : 082335351927

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| 1. SDN Mojokembang | (2003-2009) |
| 2. SMP Negeri 3 Pacet | (2009-2012) |
| 3. MAN 1 Mojosari | (2012-2015) |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | (2015-sekarang) |

Riwayat Organisasi :

1. Organisasi Intra Sekolah SMP Negeri 3 Pacet
2. Pramuka MAN 1 Mojosari
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
4. BOM-F Rhetor UIN Sunan kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA